



**FAKTOR PENYEBAB BANYAK MASYARAKAT TIDAK  
MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA PARLIMBATAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh :

**NURHASANAH SIREGAR  
NIM. 14 301 00036**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2019**



**FAKTOR PENYEBAB BANYAK MASYARAKAT TIDAK  
MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA PARLIMBATAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**NURHASANAH SIREGAR**

**NIM. 14 301 00036**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**FAKTOR PENYEBAB BANYAK MASYARAKAT TIDAK  
MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA PARLIMBATAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugasdan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**NURHASANAH SIREGAR**

**NIM. 14 301 00036**

**PEMBIMBING I**

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 19620924/199403 1005

**PEMBIMBING II**

Fauzi Rizal, M.A  
NIP. 19730502 199903 1003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Nurhasanah Siregar**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Desember 2018

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

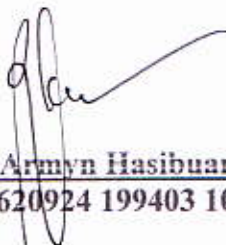
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhasanah Siregar** yang berjudul "**Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at Di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 19620924 199403 1005

**PEMBIMBING II**



**Fauzi Rizal, M.A**  
NIP. 19730502 199903 1003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah Siregar

Nim : 14 301 00036

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Faktor Penyebab Banyak Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at Di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Desember 2018  
Saya yang menyatakan



Nurhasanah Siregar  
NIM : 14 301 00036

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : NURHASANAH SIREGAR  
NIM : 14 301 00036  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Faktor Penyebab Banyak Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at Di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 26 Desember 2018

Yang menyatakan,



Nurhasanah Siregar  
NIM. 14 301 00036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NURHASANAH SIREGAR  
**NIM** : 14 301 00036  
**JUDUL SKRIPSI** : **FAKTOR PENYEBAB BANYAK MASYARAKAT TIDAK  
MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA  
PARLIMBATAN KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Ketua**

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

**Sekretaris**

Maslina Daulay, M.A  
NIP.19760510 200312 2 003

**Anggota**

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

Maslina Daulay, M.A  
NIP.19760510 2003122003

H. Ali Anas Nasution, MA  
NIP.19680715 200003 1 002

Fauzi Rizki M.A  
NIP. 19730502 199903 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 25 Januari 2019  
**Pukul** : 08.00 WIB s/d 11.15 WIB  
**Hasil/Nilai** : 74.25 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3.38  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: **88** /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR PENYEBAB BANYAK MASYARAKAT  
TIDAK MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA  
PARLIMBATAN KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

**NAMA : NURHASANAH SIREGAR  
NIM : 14 301 00036**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, **08** Februari 2019

Dekan



**Dr. Yuli Sati, M.Ag**

196209261993031001



## ABSTRAK

**Nama : Nurhasanah Siregar**  
**NIM : 14 301 00036**  
**Judul : Faktor Penyebab Banyak Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at Di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Salat Jum'at adalah ibadah salat yang dikerjakan pada hari Jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah dan hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim yang sudah *baligh* terkecuali empat golongan. Meskipun hukumnya adalah wajib, namun kenyataannya di Desa Parlimbangan banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at. Adapun masalah yang diuraikan dalam skripsi ini adalah faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbangan tidak melaksanakan Salat Jum'at,

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Apa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbangan tidak melaksanakan salat Jum'at? 2. Bagaimana upaya yang akan dilakukan alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi masyarakat agar ikut melaksanakan salat Jum'at? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbangan dan untuk mengetahui upaya yang akan dilakukan alim ulama dan pengurus mesjid cara meminimalisir keadaan tersebut agar masyarakat semakin termotivasi melaksanakan salat Jum'at.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan tehnik "*Purposive Sampling*" yaitu suatu tehnik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian atau secara acak yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ada dua hal yaitu: faktor Internal (dorongan dari dalam yakni meliputi: tidak adanya keinginan dari diri, malas, dan kesadaran beragama dalam masyarakat masih kurang) sedangkan faktor eksternal yaitu: (keluarga yang kurang perhatian, pendidikan agama yang rendah, kesibukan dalam bekerja membuat masyarakat malas dan lelah untuk melaksanakan salat Jum'at dan lebih mementingkan dan menyiapkan pekerjaan daripada melaksanakan salat Jum'at, lingkungan masyarakat yang sudah jadi hal yang lumrah meninggalkan salat Jum'at dan sumber air sulit di dapatkan). Dan adapun upaya yang akan dilakukan pihak alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi masalah tersebut adalah membuat pengajian sekali dua minggu dan juga mengundang Ustad untuk memberikan pencerahan dan ceramah tentang salat, terutama pengetahuan salat Jum'at baik hukum melaksankannya maupun hukum meninggalkannya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“FAKTOR PENYEBAB BANYAK MASYARAKAT TIDAK MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA PARLIMBATAN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”* dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag.,MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS. M. Hum selaku kepala perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada Penulis selama perkuliahan serta seluruh staf FDIK IAIN Padangsidempuan.

7. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya KPI I dan II tahun akademik 2014/2015. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat saya Nur Hasnah Pasaribu S.Sos, Khikmah, Hafifah, Ali Usman Batubara, Nova Andriani Harahap S.Sos, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti agar tidak menyerah dalam penyusunan skripsi ini dan juga kepada Ali Ahmadi Harahap sebagai anak naboru penulis yang selalu ada buat penulis baik suka maupun duka dan selalu memberikan semangat dan motivasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga dukungannya kepada Tim KKL sequad Pijorkoling Dolok Paluta 93 tahun 2017 meskipun dukungan semangat lewat OnLine. Teman seperjuangan dengan pembimbing yang sama kahang Eriska Maya Sari Siregar S.Sos, teman satu kos Sani Harahap S.Sos, Lilia Nora Siregar S.E, adik-adik kos yang selalu memberikan semangat juang Deby Seftiani Dalimunthe, Nurainun Siregar, masih banyak lagi yang setia memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Saparuddin Siregar dan Ibunda Tialima Harahap yang mana mereka dengan segala usaha dan harapan dilakukan demi selesainya tugas yang diembankan kepada penulis. Penulis sangat bersyukur dilahirkan oleh orang tua seperti mereka, yang selalu mempunyai rasa tanggung jawab atas diri anaknya. Semoga Allah merahmati orang tua...amin. Terimakasih juga kepada (Abang penulis Irwan Siregar, Adik penulis Ade Suryani

Siregar, Rahmadhani Siregar, Yusril Siregar, dan Ingka Saputri Siregar) yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis dalam skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 26 Desember 2018  
Penulis



Nurhasanah Siregar  
NIM.14 301 00036

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Istilah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>9</b>

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. LandasanKonseptual .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Pengertian Faktor.....</b>	<b>11</b>
a. Faktor Internal .....	11
b. Faktor Eksternal.....	12
<b>2. Pengertian Penyebab .....</b>	<b>13</b>
a. Penyebab malas melaksanakan ibadah salat .....	13
<b>3. Masyarakat.....</b>	<b>13</b>
a. PengertianMasyarakat.....	14
b. Ciri-ciriMasyarakat .....	16
c. Macam-macamMasyarakat.....	19
<b>4. SalatJum'at .....</b>	<b>21</b>
a. Pengertian Salat Jum'at .....	21
b. Kewajiban dan Orang Yang Wajib Jum'at.....	21

c. Adab Jum'at dan yang Baik Dilakukan Pada Hari Jum'at .....	24
d. Syarat-syarat Sahnya Salat Jum'at .....	24
e. Rukun Salat Jum'at .....	25
f. Syarat Khatib Salat Jum'at .....	27
g. Keistimewaan salat Jum'at .....	28
<b>B. Kajian Terdahulu.....</b>	<b>28</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>31</b>
1. Lokasi Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Subyek Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>37</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum</b>	
1. Sejarah Desa Parlimbatan.....	40
2. Letak Geografis Desa Parlimbatan.....	40
3. Keadaan Sosial Desa Parlimbatan.....	41
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Parlimbatan .....	45
5. Keadaan Ekonomi Desa Parlimbatan .....	46
6. Sturuktur Organisasi Pemerintahan Desa Parlimbatan.....	46
7. Keadaan Mesjid .....	47

**B. Temuan Khusus**

- 1. Faktor Penyebab Banyak Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at Di Desa Parlimbatan .....49**
- 2. Upaya Mengatasi Masyarakat Yang Tidak Melaksanakan Salat Jum'at di Desa Parlimbatan .....68**
- 3. Analisis Hasil Penelitian .....69**

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....72**
- B. Saran .....73**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam agama Islam Allah telah menganugrahkan keistimewaan dan keutamaan kepada umat muslim. Di antara keistimewaan itu adalah hari Jum'at. Diberi nama dengan Jum'at karena berkumpulnya orang-orang dan berkumpulnya kebaikan pada hari ini yaitu salat Jum'at.<sup>1</sup> Salat Jum'at adalah salat yang dikerjakan pada hari Jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah. Jum'at merupakan hari raya orang mukmin dan hari mulia yang dikhususkan Allah Swt untuk umat Nabi Muhammad Saw.<sup>2</sup> Perintah melaksanakan salat Jum'at terdapat dalam Al-qur'an surah al-Jumu'ah ayat 9:

Artinya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S. Al-Jumuah,62: 9).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wahbah Az-Zuhaily, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 2, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., *Fiqih Islam 2* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm.374.

<sup>2</sup>Daja'far Shiddieq Umay, *Syariah Ibadah* (Jakarta: alGhuraba, 2006), hlm. 75.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 553.

Maksudnya, apabila imam telah naik mimbar dan *muazzin* telah azan di hari Jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan *muazzin* itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menyatakan *Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru, yakni dikumandangkan azan oleh siapa pun, untuk salat pada zhuhur hari Jum'at, maka bersegeralah* kuatkan tekad dan langkah, jangan bermalas-malasan apalagi mengabaikannya, untuk *menuju dzikrullah* menghadiri salat dan khutbah Jum'at. *Dan tinggalkanlah jual beli* yakni segala macam interaksi atau kepentingan dalam bentuk apapun bahkan segala yang dapat mengurangi perhatian terhadap salat Jum'at. *Itulah* yakni menghadiri salat Jum'at. *Yang baik buat kamu jika kamu mengetahui* kebaikannya pastilah kamu mengindahkan perintah ini.<sup>5</sup>

Ayat ini mengajak kaum beriman untuk segera memenuhi panggilan Ilahi yakni melaksanakan salat Jum'at. Karena itu kaum muslimin harus mengindahkan perintah Allah dan meninggalkan aneka aktivitas untuk beberapa saat pada hari Jum'at. Sesungguhnya barang siapa yang suka meninggalkan salat Jum'at dengan sengaja itu tidak mau segera berhenti, maka Allah akan menutup hati mereka dan Allah akan menggolongkan mereka sebagai orang-orang yang lupa.<sup>6</sup> Bersabda Rasulullah Saw:

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Khasyram telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Muhammad bin Amru dari 'Abidah bin Sufyan dari Abu Ja'd yaitu Adl Dlamri dan dia pernah bertemu (dengan Rasulullah) sebagaimana yang diperkirakan

---

<sup>4</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 384.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*: Vol.14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 58.

<sup>6</sup> Abu Abdur Rahman An Nasa'iy, *Sunan An Nasa'iy* diterjemahkan oleh Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor, *Tarjamah Sunan An Nasa'iy* (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 111.

Muhammad bin Amru dia berkata, Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang meninggalkan salat Jum'at sebanyak tiga kali karena meremehkannya, maka Allah akan menutup hatinya." (HR at-Tirmidzi).<sup>7</sup>

Sesuai dengan hadist Nabi bahwa sanya salat Jum'at wajib bagi setiap muslim, bersabda Rasulullah Saw:

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Huraim dari Ibrahim bin Muhammad Al Muntasyir dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda; "Jum'at itu wajib bagi setiap Muslim dengan berjama'ah, kecuali empat golongan, yaitu; hamba sahaya, wanita, anak-anak dan orang yang sakit."<sup>8</sup>

Melaksanakan salat Jum'at adalah satu *fardhu 'ain* yang tidak patut sama sekali ditinggalkan oleh muslim laki-laki yang telah dewasa (telah baliq dan berakal), mereka (bukan budak), sehat (tidak dalam keadaan sakit), dan bermukim di daerah tempat tinggalnya (bukan musafir), sehingga bagi yang tidak melaksanakannya tanpa adanya halangan/uzur terkena tuntutan dosa. Nabi Muhammad saw bersabda mengenai orang yang meninggalkan Salat Jum'at tanpa uzur, adalah orang munafik, "siapa yang mendengar azan Jum'at 3 kali, kemudian dia tidak menghadirinya maka dicatat sebagai orang munafik".<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Imam Hafizh Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Al-Jami'u Asshohi*" Juz 1, Diterjemahkan oleh Moh. Zuhri Dipl.Tafl dkk., *Sunan At-Tirmidzi Zuz 1*, (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 609-610.

<sup>8</sup>Hafizh Al Munzdry, *Mukhtasar Sunan Abi Dawud* diterjemahkan oleh Bey Arifin, *Terjemahan Sunan Abu Daud* (Semarang: Asy Syifa', 1993), hlm. 19,

<sup>9</sup> Abdul Manan Bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Salat Jum'at: Fiqih Salat Jum'at*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 733

Oleh karena itu betapa besar dosa orang yang meninggalkan salat Jum'at dengan sengaja sehingga Allah menutup pintu hati orang tersebut dan mereka termasuk orang lalai. Maksud "Allah menutup hatinya" adalah Allah menutup hatinya dan menghalangi masuknya hidayah ke dalam hatinya dan digantikan dengan kebodohan, sifat beringas, keras kepala sehingga hatinya seperti hati orang munafik.<sup>10</sup>

Tidak sedikit kaum muslimin dengan sengaja meninggalkan salat Jum'at dikarenakan lalai dalam melaksanakan perintah Allah. Ingatlah, bahwa orang yang sengaja melalaikan atau meninggalkan salat Jum'at, sejatinya ia telah melakukan sebuah dosa besar, bahkan kesalahan terbesar yang menjadikan Allah menghukumnya dengan membuat hatinya tertutup.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Parlimbangan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan penduduknya 100% beragama Islam. Dari hasil pengamatan peneliti di desa ini masyarakat banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at, dengan berbagai alasan seperti: capek, malas, tidak ada panutan, tidak ada air dan lain sebagainya, masyarakat Desa Parlimbangan lalai dalam menjalankan syiar Allah.

---

<sup>10</sup><http://www.darussalaf.or.id/fiqih/hukum-salat-jum'at-dan-persyaratannya>, diakses tanggal 9 agustus 2018, jam 12:20

<sup>11</sup>Muhammad Bin Jamil Zainu, *Pilar-Pilar Islam dan Iman* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 196.

Kebiasaan meninggalkan salat Jum'at merupakan sesuatu hal yang sering peneliti temui dalam kehidupan masyarakat Desa Parlimbatan saat ini. Hal ini penulis peroleh dari pengamatan terhadap aktivitas masyarakat yang berada di desa tersebut. Pada saat akan berlangsungnya salat Jum'at, masih banyak masyarakat khususnya laki-laki yang diwajibkan salat Jum'at yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, seperti bekerja. Sehingga saat berlangsungnya salat Jum'at hanya sedikit masyarakat yang hadir melaksanakan salat Jum'at, 65 orang jumlah masyarakat laki-laki yang sudah balig di Desa Parlimbatan yang hadir melaksanakan salat Jum'at hanya kurang lebih 15 orang. Berdasarkan keadaan tersebut dapat dirata-ratakan bahwa jumlah masyarakat yang melaksanakan salat Jum'at hanya 23%.<sup>12</sup>

Oleh karena itu perlu pengupayaan yang baik agar meningkatkan pelaksanaan salat Jum'at masyarakat Desa Parlimbatan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap ibadah masyarakat. Berhubung karena kurangnya kesadaran masyarakat Desa Parlimbatan melaksanakan salat Jum'at tersebut erat kaitannya dengan apa sebenarnya yang menyebabkan masyarakat sehingga banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at.

Berdasarkan pengamatan terlebih dahulu yang dilakukan oleh penulis bahwasanya penulis menemukan masyarakat Desa Parlimbatan masih kurang kesadaran untuk melaksanakan salat Jum'at. Hal ini didukung temuan penulis dimana, dalam melaksanakan salat Jum'at jamaahnya sangat sedikit tidak

---

<sup>12</sup> Observasi, Desa Parlimbatan, Jum'at, tanggal 12 Januari 2018, pukul 13.30.

sampai 40 orang. Padahal, salat Jum'at adalah wajib bagi setiap muslim. Demikian pula halnya yang tidak melaksanakan salat Jum'at di desa ini adalah kalangan dewasa yang berstatus orang tua.

Dari penjelasan diatas yang telah diuraikan penulis, bahwa salat Jum'at adalah hukumnya wajib. Abdul Manan Bin Muhammad Sobari dalam bukunya jangan tinggalkan salat Jum'at : Fikih salat Jum'at menjelaskan salat Jum'at itu hukumnya wajib selagi tidak ada halangan.<sup>13</sup> Namun hal ini bertolak belakang dengan keadaan yang ada di Desa Parlimbangan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui apa sebenarnya yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbangan banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at. Jadi penulis tertarik meneliti dengan judul **“Faktor Penyebab Banyak Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk lebih menfokuskan pada kajian masalah penelitian ini fokus pada faktor yang menyebabkan masyarakat banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at khususnya pada masyarakat muslim laki-laki yang sudah dewasa di Desa Parlimbangan.

## **C. Batasan Istilah**

---

<sup>13</sup>Abdul Manan Bin Sobari, *Op.Cit.*,hlm.733.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor adalah sesuatu unsur atau keadaan yang mempengaruhi sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.<sup>14</sup> Maksud dari faktor di sini adalah keadaan yang mempengaruhi masyarakat Desa Parlimbatan tidak melaksanakan salat Jum'at.
2. Penyebab adalah yang menyebabkan.<sup>15</sup> Yang dimaksud dengan penyebab dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbatan tidak melaksanakan salat Jum'at.
3. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>16</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim laki-laki yang sudah dewasa di Desa Parlimbatan.
4. Kata Jum'at di dalam al-qur'an disebut *al-jumu'ah*, Salat Jum'at adalah ibadah salat yang dikerjakan pada hari Jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah. Salat Jum'at yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan salat Jum'at yang dilaksanakan masyarakat yang sudah dewasa di Desa Parlimbatan.

---

<sup>14</sup> M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm.148.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1006.

<sup>16</sup> Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Pembangunan, 1961), hlm. 31.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang menyebabkan masyarakat banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan?
2. Bagaimana upaya yang akan dilakukan alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi masyarakat agar ikut melaksanakan salat Jum'at?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang di kemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa sebenarnya faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbatan tidak melaksanakan salat Jum'at.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang akan dilakukan alim ulama dan pengurus mesjid dalam mengatasi masyarakat agar lebih meningkatkan ibadahnya dalam pelaksanaan salat Jum'at.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat tentang melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim terutama dalam melaksanakan salat Jum'at.

- b. Secara praktis



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi penulis yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik. Dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang melaksanakan salat Jum'at.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih sistematis dan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kerangka Teori yang terdiri dari pengertian faktor, pengertian penyebab, pengertian masyarakat, dan pembahasan salat Jum'at.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yaitu: Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian, Jenis Data.

Bab VI adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan peneliti terkait dengan temuan umum dan temuan khusus yaitu faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan. Upaya yang akan dilakukan alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi masyarakat agar ikut melaksanakan salat Jum'at, dan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Konseptual**

##### **1. Pengertian Faktor**

Faktor menurut bahasa adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>1</sup> Faktor yang dimaksud disini adalah hal-hal sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) seperti malas, kurangnya mengetahui tentang kewajiban ibadah salat, dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan. Yang dimaksud peneliti dalam pembahasan ini adalah faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Ada dua faktor yang mempengaruhi diri seseorang, yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari kedua orang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 567.

tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.<sup>2</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual atau media cetak.<sup>3</sup>

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang memiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi.<sup>4</sup> Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam kesadaran beragama sangatlah dominan.<sup>5</sup>

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam

---

<sup>2</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 136.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 137.

<sup>4</sup> Sualaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1989), hlm. 55.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.138.

masyarakat, individu akan melaksanakan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama sangat bergantung pada kualitas perilaku atau warga masyarakat.<sup>6</sup>

## **2. Pengertian Penyebab**

Penyebab adalah hal yang menyebabkan.<sup>7</sup> Maksud dari penyebab disini adalah hal yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbangan banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at.

### **a. Penyebab malas melakukan ibadah (salat)**

Perasaan malas dalam beribadah tersebut bisa ditimbulkan karena banyak faktor. Bisa karena diri sendiri ataupun orang lain. Ada lima penyebab utama seseorang malas melakukan ibadah terutama dalam melaksanakan salat, yaitu :

- 1) Bergelimang dengan perbuatan dosa dan maksiat.
- 2) Tidak paham dengan urgensi ibadah.
- 3) Melupakan kematian.
- 4) Tidak tahu besarnya pahala suatu ibadah.
- 5) Berlebih-lebihan dalam hal yang mubah.

---

<sup>6</sup> *Op.,Cit*, hlm. 64.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1006.

### 3. Masyarakat

#### a. Pengertian Masyarakat

Kata Masyarakat di ambil dari bahasa arab yakni *musyaraka* artinya yang berarti bersama-sama, kemudian berubah menjadi *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dan saling memengaruhi, sedang pemakaian dalam bahasa Indonesia telah disepakati masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti teman atau kawan,<sup>9</sup> dalam bahasa arab masyarakat yaitu *syirk* artinya bergaul.<sup>10</sup> Adanya saling bergaul ini disebabkan adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.<sup>11</sup>

Dalam arti sempit masyarakat juga bisa diartikan sekelompok orang yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: territorial, bangsa, golongan, dan sebagainya, membentuk sebuah

---

<sup>8</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve, 1997), hlm. 310.

<sup>9</sup> Bagja waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: Setia Puma Inves, 2007), hlm. 6.

<sup>10</sup> Antonius Atoshoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005), hlm. 31.

<sup>11</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* ( Bandung: Eresco,1993), hlm. 63.

sistem, yang berinteraksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Kuncoro Ningrat, dalam karyanya berjudul antropologi sosial, menyebutkan:

“Bahwa untuk membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan juga ditentukan oleh oeh sentiment persatuan masing-masing kelompok atau komunitas”.<sup>13</sup>

Adapun syarat kelompok disebut sebuah masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Beranggotakan minimal dua orang
- 2) Anggota sadar sebagai satu kesatuan
- 3) Berhubungan dari waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat
- 4) Menjadi sumber hidup bersama dan menimbulkan kebudayaan serta keterkaitansatu sama lain sebagai anggota masyarakat.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) MenurutKarl Marx masyarakat adalah sebagai sturuktur yang terdapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antarkelas

---

<sup>12</sup>Abdul Syani, *Sosiologi;Kelompok dan Masalah Sosial* (Jakarta: Fajar Agung, 1997), hlm.1.

<sup>13</sup> Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial* (Bandung: Pustaka Jaya, 1980), hlm.155.

<sup>14</sup> *Ibid.*,

sosial sebagai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya.<sup>15</sup>

- 2) Menurut R. Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan social dengan batas-batas tertentu.<sup>16</sup>
- 3) Menurut J.L.Gillin & J.P Gillin pengertian masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap, perasaan persatuan yang diikat oleh kebersamaan.<sup>17</sup>
- 4) Menurut Harton haunt pengertian masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan.<sup>18</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Masyarakat**

- 1) Harus ada perkumpulan manusia.
- 2) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.
- 3) Sudah memiliki system dan struktur social tersendiri.
- 4) Memiliki kepercayaan (nilai), sikap, dan perilaku yang di miliki bersama.
- 5) Masyarakat merupakan pengelompokan individu.
- 6) Andanya intraksi antara individu-individu anggota masyarakat
- 7) Adanya kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35.

<sup>16</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 74.

<sup>17</sup> Munandar Soelaeman, *Op.,Cit.*, hlm. 63.

<sup>18</sup> Kuncoro Ningrat, *Op.Cit.*, hlm. 157.

<sup>19</sup> Stiadi Melly, Dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Bandung: Prenada Media Group Edisi Ke 2, 2005), hlm. 82.



Adapun cirri-ciri masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) *Homogenitas* sosial, bahwa masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan saja, sehingga pola hidup dan tingkah laku maupun kebudayaan sama/homogeny. Oleh karena itu hidup di desa biasanya terasa tentram, aman dan tenang.
- b) Hubungan primer, pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah.
- c) Kontrol sosial yang ketat, hubungan pada masyarakat pedesaan sangat intim dan diutamakan, sehingga setiap anggota masyarakatnya saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota yang lain.
- d) Gotong royong, nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah kehidupan dilakukan secara gotong royong, baik dalam arti gotong royong murni maupun gotong royong timbal balik.
- e) Ikatan sosial, setiap anggota masyarakat desa diikat dengan nilai-nilai dan kebudayaan secara ketat.

---

<sup>20</sup> Munandar Soelaeman, *Loc., Cit.*, hlm. 66.

Dilihat dari segi pekerjaan penduduk desa pada umumnya bertani, mata pencaharian berdagang pekerjaan sekunder dari pekerjaan non pertanian. Dalam masyarakat desa cara bertani masih tradisional karena belum dikenalnya mekanisme pertanian. Biasanya masyarakat di desa bertani semata untuk mencukupi kehidupan sendiri dan tidak untuk dijual. Secara garis besar pekerjaan masyarakat dapat dibagi menjadi:

a) Buruh

Buruh adalah orang yang alam pikirannya banyak dipengaruhi oleh pekerjaan. Harapan dan cita-cita tertuju kepada perbaikan nasib, kondisi kerja dan jaminan sosial bagi kesejahteraan keluarganya.

b) Petani

Petani merupakan orang yang lebih terikat kepada sawah-sawahnya, cinta kampung halaman dan adat kebiasaan, mempunyai semangat tolong menolong.

c) Pegawai

Pegawai adalah mereka yang bekerja di lingkungan departemen-departemen kantor dan terikat akan norma kepegawaian, taat kepada pemimpin, peraturan dan tata tertib.

Tingkat pendidikan masyarakat di desa lebih rendah di bandingkan di kota, hal ini dapat kita lihat dari fasilitas sarana dan

prasarana sekolah desa jauh berbeda dari sekolah-sekolah yang ada di kota. Pada umumnya tingkat pendidikan di desa hanya sampai SMA hal ini disebabkan orientasi pemikiran masyarakat desa yang menganggap pendidikan belum terlalu penting. Bagi masyarakat desa pendidikan cukup sampai pada baca tulis dan pendidikan agama.

### c. **Macam-macam Masyarakat**

Penggolongan masyarakat dapat dibuat berdasarkan ciri yang sama Misalnya: berdasarkan jenis kelamin adalah pria dan wanita, berdasarkan pendidikan adalah cendikia dan buta huruf, berdasarkan usia adalah tua dan muda, berdasarkan pekerjaan adalah petani, nelayan, golongan buruh, pengrajin, pegawai negeri, eksekutif, dan lain-lain.<sup>21</sup>

Namun, dalam mengadakan klasifikasi terhadap masyarakat dapat dilihat berdasarkan kreterianya.

- 1) Berdasarkan jumlah penduduk
- 2) Berdasarkan luas wilayah, kekayaan, dan kepadatan penduduk.
- 3) Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.

---

<sup>21</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 130.

4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Perbedaan yang ada dalam masyarakat modern saat ini adalah adanya masyarakat desa dan masyarakat kota. Namun disini hanya dibahas tentang masyarakat desa.

Di dalam Undang Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa disebutkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa yang disebut desa adalah sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.<sup>24</sup>

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap

---

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 151-152.

<sup>23</sup>Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: usaha Nasional, 1986), hlm. 212.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 214.

warga atau anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagaian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lainnya, di mana ia hidup dicintai serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat yang saling mencintai dan saling menghormati, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.<sup>25</sup>

#### **4. Salat Jum'at**

##### **b. Pengertian Salat Jum'at**

Kata Jum'at di dalam al-quran disebut *al-jumu'ah*. Dilihat dari arti bahasa berasal dari kata *jama'a* (mangumpulkan) atau *ijtama'a* (berkumpul). Hari jum'at berarti berkumpul.<sup>26</sup> Salat Jum'at adalah ibadah salat yang dikerjakan pada hari Jum'at dua rakaat secara berjamaah dan duduk diantara dua khutbah.

##### **b. Kewajiban dan Orang Yang Wajib Jum'at**

Wajibnya Salat Jum'at untuk setiap individu sudah menjadi kesepakatan kalangan *fuqaha*. Dasarnya, karena salat Jum'at merupakan pengganti kewajiban lainnya, dalam hal itu ialah Salat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 215.

<sup>26</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op., Cit*, hlm. 230

Zuhur. Disamping itu karena Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an surah al-Jumu'ah: 9

Artinya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>27</sup>

Perintah dalam ayat tersebut menunjukkan hukumnya wajib.

Pendapat para ulama tentang keharusan salat Jum'at tempat dan bilangan jamaah:

1) Abu Hanifah dan Muhammad

Menurut Abu Hanifah Muhammad jumlah jamaah salat Jum'at paling sedikit adalah tiga orang selain imam, meskipun mereka dalam perjalanan atau sakit.<sup>28</sup>

2) Maliki

Menurut mazhab Maliki, disyaratkan adanya dua belas orang laki-laki untuk salat dan khutbah.

Disyaratkan pula untuk dua belas orang ini dua ketentuan sebagai berikut:

- a) Jumlah tersebut harus dari penduduk setempat dan tidak dibolehkan memasukkan juga orang-orang yang hanya

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI., *Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 553.

<sup>28</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Op.Cit.*, hlm.389.

bermukim sementara di tempat itu, seperti pedagang bila jamaah tersebut tidak dihadiri oleh penduduk setempat.

- b) Mereka diharuskan menetap bersama imam dari awal khotbah sampai salam di akhir shalatnya. Jika satu orang saja dari mereka batal Salatnya, meskipun setelah imam mengucapkan salam maka salat Jum'atnya dianggap batal.<sup>29</sup>

### 3) Syafi'i dan Hambali

Menurut mazhab Syafi'i dan Hambali salat jum'at bisa dilaksanakan dengan kehadiran empat puluh orang lebih jamaah termasuk imam dari penduduk kampung yang diwajibkan atas mereka Salat Jum'at, merdeka, laki-laki, dan penduduk tepat.<sup>30</sup>

Orang yang berkewajiban menjalankan salat Jum'at adalah orang-orang yang memenuhi syarat wajib salat, dan ada empat syarat tambahan, dua syarat menjadi kesepakatan ulama, dan dua syarat lainnya masih diperselisihkan.<sup>31</sup>

Dua syarat yang sudah disepakati itu adalah lelaki dan kondisi yang sehat. Dengan demikian salat Jum'at tidak diwajibkan atas kaum wanita dan orang yang dalam kondisi yang tidak sehat. Hal ini sesuai dengan kesepakatan ulama. Meski demikian apabila

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>*Ibid.*

mereka ini tetap datang untuk menunaikan salat Jum'at, merekapun dikategorikan sebagai penunai salat Jum'at.<sup>32</sup>

Sedang dua syarat yang masih dipersengketakan adalah orang yang dalam bepergian dan hamba sahaya. Menurut jumhur *fuqaha*, kedua kelompok orang itu tidak diwajibkan menunaikan salat Jum'at. Sedang Dawud dan pengikutnya berpendirian bahwa kedua kelompok orang itu tetap berkewajiban menunaikan salat Jum'at.<sup>33</sup>

#### c. Adab Jum'at Dan yang Baik Dilakukan Pada Hari Jum'at

- 1) Mandi bagi setiap orang yang akan mengikuti salat Jum'at.
- 2) Memakai pakaian yang bersih dan memakai minyak wangi.
- 3) Berangkat Jum'at lebih awal sebelum masuk waktunya.
- 4) Jangan memakan bawang merah maupun bawang putih demikian pula makanan-makanan yang menyebabkan bau tak sedap.
- 5) Mengerjakan salat Sunnah empat rakaat atau lebih waktu masuk masjid.
- 6) Tidak berbicara atau mengerjakan hal-hal yang sia-sia, tatkala Imam masuk masjid.
- 7) Bila seseorang masuk masjid dan imam sedang berkhotbah, hendaklah dia tetap mengerjakan salat tahiyat masjid dua rakaat dengan singkat.
- 8) Makruh melangkahi pundak dan mempersempit duduk orang yang ada di dalam masjid.
- 9) Haram melakukan jual beli setelah azan Jum'at berkumandang.
- 10) Dusunnahkan membaca surah Al-Kahfi pada malam atau siang hari Jum'at.
- 11) Banyak membaca salawat dan salam kepada nabi Saw.
- 12) Banyak berdoa pada hari Jum'at, karena pada saat itu terdapat suatu saat dikabulkannya doa.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 390.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 352.

<sup>34</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, *Pedoman Hidup muslim* (Kalimalang: Pustaka Litera Antarnusa, 2003), hlm. 383-386.



#### d. Syarat-syarat Sahnya Salat Jum'at

- 1) Tempat salat Jum'at harus bersih.
- 2) Jumlah orang yang berjamaah sekurang-kurangnya berjumlah 40 orang laki-laki hal ini menurut mazhab Syafi'i dan Hambali, tiga orang selain imam menurut Imam Hanafi, dua belas orang laki-laki untuk salat dan khutbah menurut mazhab Maliki.
- 3) Dilakukan dalam waktu zhuhur.
- 4) Sebelum salat Jum'at di dahului dengan dua khutbah.<sup>35</sup>

#### e. Rukun Salat Jum'at

- 1) Khutbah.

Adapun yang disebut khutbah yaitu ucapan yang tersusun dengan baik yang ditunjukkan kepada seorang atau orang banyak (pidato) yang terutama menguraikan sesuatu masalah agama. Dalam pengertian umum khatib merupakan sebutan untuk orang yang berpidato; dalam pengertian khusus adalah sebutan untuk orang yang berkhotbah pada salat Jum'at dan salat 'Id.<sup>36</sup>

##### a) Rukun Khutbah

- (1) Membaca "*Alhamdulillah*" dalam dua khutbah itu.
- (2) Membaca salawat atas Nabi Saw dalam dua khutbah.
- (3) Berwasiat dengan Taqwa kepada Allah dalam dua khutbah.
- (4) Membaca ayat Alqur'an dalam salah satu khutbah.
- (5) Memohonkan *magfirah* (ampunan) bagi sekalian mukminin pada khutbah yang kedua.

---

<sup>35</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Op.Cit.*, hlm.386.

<sup>36</sup> Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at (fiqh shalat jum'at)* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hlm. 137.

(6) Mendoakan kaum muslimin.<sup>37</sup>

b) Syarat-syarat Khutbah

- (1) Berturut-turut antar khutbah pertama dan khutbah kedua.
- (2) Menutup aurat.
- (3) Badan, pakaian dan tempatnya suci dari hadas dan najis.
- (4) Khutbah dimulai setelah tergelincir matahari.
- (5) Khatib hendaklah berdiri jika mampu.
- (6) Diantara kedua khutbah khatib hendaklah duduk untuk berhenti sebentar.<sup>38</sup>

c) Sunnah Khutbah

- (1) Khutbah dilakukan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
- (2) Diucapkan dengan kalimat yang baik, fasih, jelas, mudah dipahami, dan sederhana.
- (3) Khatib menghadap pada jamaah Salat Jum'at.
- (4) Sewaktu duduk di antara dua khutbah membaca surah al-Ikhlas.
- (5) Menertibkan rukun.
- (6) Saat mendengar khutbah jamaah diharuskan diam dan memperhatikan khutbah.
- (7) Memulai dan mengakhiri khutbah dengan salam.<sup>39</sup>

2. Salat dua raka'at dengan berjamaah.<sup>40</sup>

Dalam melaksanakan salat Jum'at memiliki bacaan niat yang berbeda dengan salat wajib lima waktu. Bacaan niat salat Jum'at yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 1976, hlm. 33

<sup>38</sup> *Ibid.*, 34

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> M. Rifa'i, *Terjemahan Kifayatul Akhyar* (Semarang : Toha Putra, 1993), hlm. 101.

Artinya: Aku niat salat Jum'at dua rakaat, menghadap qiblat, menjadi ma'mum karena Allah ta'ala.<sup>41</sup>

Sedangkan bacaan yang lain sama dengan bacaan salat berjamaah lainnya.

#### **f. Syarat Khatib Salat Jum'at**

Syarat khotib salat Jum'at antara lain:

1. Islam
2. Laki-laki
3. Balig
4. Harus mengetahui tentang ajaran Islam secara luas, agar khutbah yang disampaikan tidak menyesatkan
5. Khatib harus mengetahui tentang syarat dan rukun khutbah
6. Khatib harus mampu membaca ayat al-qur'an dengan baik dan benar.<sup>42</sup>

#### **g. Keistimewaan Salat Jum'at**

Adapun keistimewaan dari Salat Jum'at adalah:

1. Beribadah bersama dengan barisan shaf yang rapat dan rapi
2. Untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar sesama manusia. Semua sama antara yang miskin, kaya, tua, muda, pintar, bodoh, dan lain sebagainya.
3. Menurut hadist, doa yang kita panjatkan kepada Allah Swt akan dikabulkan.
4. Sebagai syiar Islam.
5. Berdoa pada hari jum'at.
6. Sunnah memperbanyak bacaan salawat pada malam dan hari jum'at.
7. Membaca surah al-Kahfi pada siang dan malam jum'at.
8. Mandi, berhias, menggosok gigi dan memakai wangi-wangian.

---

<sup>41</sup> Achmad Sunarto, *Khutbah Jum'at Khusus Hari-hari Besar Islam dan Nasional*, (Surabaya: Amanah, 2006), hlm. 7.

<sup>42</sup> NH Rifai, *Pintar Ibadah* (Jombang: Lintas Media, 2004), hlm. 74.

9. Menyegerahkan menghadiri Salat Jum'at.
10. Makruh melangkahi pundak orang.
11. Disyariatkan Salat sunnah sebelum Salat Jum'at.
12. Mewajibkan mendengar khutbah.
13. Membolehkan mengerjakan Salat sunnah disaat matahari sedang tergilincir.
14. Menentukan surah al-Jumu'ah dan munafikun atau Al-a'la dan Al- Ghasiah dalam Salat Jum'at. Hari diistimewakan untuk beribadah.<sup>43</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Adapun sebelum penelitian ini dilakukan telah ada yang melakukan penelitian yang sama mengenai salat Jum'at yaitu:

1. Safril, Nim 10 110 0036 judul skripsi "Persepsi Masyarakat Tentang Pengamalan salat Jum'at di Desa Perbatasan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal" pada tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perbatasan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitiannya adalah bahwa persepsi masyarakat dalam pengamalan salat Jum'at secara umum baik, dengan alasan bahwa masyarakat Desa Perbatasan mengetahui apa hukum salat Jum'at, apa saja rukun dan syarat salat Jum'at, apa saja sanksi bagi yang tidak melaksanakan salat Jum'at dan mengetahui apa saja syarat khatib Jum'at.

2. Firdaus, Nim 10 731 0000 38, judul skripsi "salat Jum'at di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar" (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Penyadap Karet dan Buruh) pada tahun 2011.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam masyarakat Ranah Singkuang, ada yang melaksanakan salat Jum'at, akan tetapi mereka tidak paham atas apa yang mereka kerjakan. Mereka kurang memahami persoalan tentang salat Jum'at antara lain masyarakat buruh, sedangkan masyarakat pedagang mereka paham tentang salat Jum'at akan tetapi ada diantara mereka yang tidak melaksanakannya.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, maka peneliti melihat ada kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang salat Jum'at, dilihat dari metodologi penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama analisa kualitatif deskriptif.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dilihat dari lokasi penelitian, lokasi penelitian saudara Safril berada di desa perbatasan Kabupaten Mandailing Natal dan lokasi saudara Firdaus meneliti di desa Ranah Singkuang sedangkan peneliti akan meneliti di Desa Parlimbatan Kabupaten Padang Lawas Utara, dan dilihat dari judul saudara Safril meneliti kepada persepsi masyarakat tentang pengamalan salat Jum'at saudara Firdaus meneliti tentang pemahaman tentang salat Jum'at oleh masyarakat desa Ranah Singkuang (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Penyadap Karet dan Buruh), sedangkan peneliti akan meneliti tentang faktor penyebab

masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di Desa Parlimbangan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul pada bulan Juni 2017 sampai dengan laporan penelitian pada bulan Desember 2018. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian ini, dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian pada lampiran.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan kontekstualisme, kebenaran teori dalam

pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif dalam menjelaskan kenyataan”.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Oleh karena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>2</sup>

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah masyarakat muslim laki-laki yang sudah *baligh* atau sudah wajib baginya salat Jum'at. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perpusive sampling*. Pengambilan

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 33.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm.52.

<sup>3</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.



sample dilakukan dengan mencari responden yang benar-benar tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penulisan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini yang menjadi key informan adalah imam dan khatib Jum'at desa Parlimbatan dan peneliti akan meminta agar key informan memberikan keterangan mengenai keberadaan informan lain dari masyarakat muslim laki-laki yang sudah balig, demikian secara berantai sampai pada suatu batas dimana tidak dijumpai variasi informasi atau data yang diperoleh dipandang sudah cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data yang diperoleh dari pihak

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Riseach* (Jakarta: Bumu Aksara, 2003), hlm.99.

<sup>5</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 129

<sup>6</sup>Lexy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Band ung: Rosda Karya, 2000), hlm. 157

informan langsung.<sup>7</sup> Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak kabupaten padang lawa Utara. Dalam hal ini, adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat muslim laki-laki yang tidak melaksanakan salat Jum'at sudah balig berjumlah 50 orang di Desa Parlimbangan tentang salat Jum'at.

## 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Sumber data yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini adalah lewat orang lain yaitu Kepala Desa, pengurus mesjid dan alim ulama Desa Parlimbangan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan)*, Cet. Ke-1 (Bandung: Citapusaka Media, 2014), hlm. 63.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian, Cet. Ke-1* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>9</sup> Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu yang di sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>10</sup> Dalam melaksanakan observasi ini penulis mengadakan observasi non partisipasi. Dalam observasi non partisipasi peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.<sup>11</sup>

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui “faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan Salat Jum’at di desa Parlimbatan dan apa

---

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

<sup>10</sup>Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

upaya yang akan dilakukan pihak alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis mengadakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan langsung dengan informan.

#### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lainnya. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Analisis yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup> Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.,Cit.* hlm. 154

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Op.,Cit.*, hlm.284

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

3. Menarik kesimpulan,

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis kualitatif deskriptif.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti serta berkesinambungan.

Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dengan sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan untuk informasi yang di peroleh melalui alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan adalah membandingkan hasil penelitian dengan wawancara.<sup>14</sup>

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, dari wawancara kepada masyarakat yang tidak melaksanakan salat Jum'at.

Setelah hasilnya diketahui, yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

---

<sup>14</sup> Lexy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Band ung: Rosda Karya, 2000), hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Parlimbangan**

Istilah Parlimbangan sejak tahun 1924 sudah ada, pada tahun 1948 atau ke-24 tahun desa parlimbangan akhirnya berkembang menjadi dua bagian yaitu Parlimbangan Lama dan Parlimbangan Baru, dan semua orang mengetahui mengapa dinamakan Desa Parlimbangan. Masyarakat menyebut tempat tinggalnya Desa Parlimbangan karena dahulu di tempat ini banyak ditemukan ikan Limbat. *Sunan Bulung* atau Pemuka Kampung ini adalah marga Simamora. Desa Parlimbangan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Mayoritas masyarakat di Desa Parlimbangan ini setarus persen beragama Islam dan berprofesi sebagai penyadap karet, pembuat parang dan bertani.

##### **2. Letak Geografis Desa Parlimbangan**

Desa Parlimbangan terletak di dalam wilayah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simanosor Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Aek Sigama



- c. Sebelah Timur berbatasan dengan SMK N 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan karet dan sawit dan Sawah warga Desa Parlimbangan.<sup>1</sup>

### 3. Keadaan Sosial Desa Parlimbangan

Penduduk desa Parlimbangan mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Siregar dan marga Simamora dan ditambah dengan beberapa marga lainnya seperti Dalimunthe, Pane dan Harahap, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan beberapa kearifan lokal sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Parlimbangan sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan konflik antara kelompok masyarakat. Desa Parlimbangan saat ini mempunyai jumlah penduduk 222 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 130 jiwa dan perempuan 92 jiwa, terdiri dari 51 KK.<sup>2</sup>

Di desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tidak banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sebagian di karenakan ekonomi yang rendah dan sebagian lagi tidak berkeinginan, bahkan masih banyak yang hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) saja. Ditinjau dari jenjang pendidikan, pendidikan informan

---

<sup>1</sup>Rosma Dewi Siregar, Kepala Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2018.

<sup>2</sup>Data Profil desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018

masih rendah khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Berikut data informan berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Parlimbatan:

**Tabel I**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Klasifikasi pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	19 orang	8,56 %
2	PAUD/TK	6 orang	2,71 %
3	SD	27 orang	12,16 %
4	Tamat SD	22 orang	9,91%
5	Tidak Tamat SD	11 orang	4,95%
6	SLTP sederajat	67 orang	30,18%
7	SMA sederajat	54 orang	24,32%
8	Perguruan tinggi	16 orang	7,21 %
Jumlah		222 orang	100%

**Sumber: Data Profil Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi penduduk berdasarkan pendidikan yang belum sekolah berjumlah 19 orang dengan jumlah persentase 8.56%, sedang PAUD/TK sebanyak 6 orang dengan persentase 2.71%, SD berjumlah 27 orang dengan persentase 12.16%, yang berpendidikan tamat SD sebanyak 22 orang dengan persentase sebanyak 9.91%, tidak tamat SD sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase 4.95% sedangkan yang berpendidikan SLTP sederajat sebanyak 67 orang yang memiliki persentase 30.18%, sedangkan yang berpendidikan SMA sederajat sebanyak 54 orang dengan persentase

24.32%, dan yang perguruan tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 7.21%.

Dari tabel di atas banyak masyarakat Desa Parlimbatan tingkat pendidikannya hanya tamat SD dan bahkan ada yang tidak tamat SD, dengan rendahnya tingkat pendidikan agama di Desa Parlimbatan sehingga kurang memahami masalah salat Jum'at, hal pendidikan agama yang kurang memahami masalah salat Jum'at adalah salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at.

Sedangkan informan berdasarkan pekerjaan, masyarakat desa Parlimbatan sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, lengkapnya sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Belum bekerja	103 orang	46.40%
2	Petani	61 orang	27.48%
3	Buruh tani	9 orang	4.06%
4	Pandai besi	11 orang	4.95%
5	Pedagang	4 orang	1.80%
6	Honor	18 orang	8.11%
7	PNS	7 orang	3.15%
8	Lain-lain	9 orang	4.05%
Jumlah		222 orang	100%

**Sumber: Data Profil Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi pekerjaan penduduk desa Parlimbangan rata-rata sebagai petani yang mencapai 61 orang atau dengan persentase 27.48%. Sedangkan yang belum bekerja sebanyak 103 orang atau persentase 46.40%, buruh tani sebanyak 9 orang atau 4.06%, sebagai pandai besi sebanyak 11 orang atau 4.95%, sebagai pedagang sebanyak 4 orang persentase 1.80%, sebagai Tenaga Honorer berjumlah 18 orang dengan persentase 8.11%, sedangkan PNS 7 orang atau 3.15% dan pekerjaan lain-lain sebanyak 9 orang dengan persentase 4.05%.

Dari tabel di atas pekerjaan masyarakat Desa Parlimbangan kebanyakan petani, sehingga karena kesibukan bekerja masyarakat Desa Parlimbangan lalai akan waktu salat Jum'at dan lebih mementingkan pekerjaan daripada melaksanakan salat Jum'at, sehingga karena kesibukan dalam bekerja masyarakat Desa Parlimbangan beralasan salah satu faktor yang menyebabkan tidak melaksanakan salat Jum'at

Dan penduduk berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-14 tahun	74 orang	33.33%
2	15-35 tahun	67 orang	30.18%
3	36-55 tahun	54orang	24.33%
4	56 tahun ke atas	27 orang	12.16%
Jumlah		222 orang	100%

**Sumber: Data Profil Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018**

Dari tabel di atas dapat dilihat keadaan penduduk berdasarkan usia yaitu, usia 0-14 tahun berjumlah 74 orang dengan persentase 33.33% yang berumur 15-35 tahun berjumlah 67 orang dengan persentase sebanyak 30.18% rata-rata terdiri dari anak-anak muda dan masyarakat umum, berumur 36-55 tahun berjumlah 54 orang dengan persentase 24.33%, sedangkan yang berumur 56 ke atas sebanyak 27 orang dengan persentase sebanyak 12.16%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang paling banyak adalah pada umur 0-14 tahun dengan persentase 33.33% dari informan yang ada.

Berdasarkan tabel usia masyarakat Desa Parlimbatan bahwa sanya sudah banyak yang sudah digolongkan mukallaf. Maka wajib untuk melaksanakan salat Jum'at, karena ia telah dewasa dan berakal serta telah mendengar seruan agama, namun kenyataannya di Desa Parlimbatan banyak masyarakat muslim laki-laki yang sudah dewasa tidak melaksanakan salat Jum'at.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Parlimbatan**

Kondisi sarana dan prasarana umum di desa Parlimbatan belum lengkap sehingga masih jauh dari kemajuan untuk jaman sekarang seperti halnya pos kamling dan lainnya, oleh karenanya sangat sulit bagi masyarakat desa Parlimbatan bukan hanya pos kamling bahkan untuk taman kanak-kanak saja tidak ada. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari data statistik desa Parlimbatan tentang kondisi sarana dan

prasarana umum desa Parlimbangan secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Sarana Prasarana**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa	-
2	Kantor Desa	-
3	Polindes	1 unit
4	Masjid	1 unit
5	Pos Kamling	-
6	SD Negeri	-
7	SMP	-
8	MAN	-
9	Bendungan	1
10	TPU	1 unit
11	Sungai	1
12	Sumur Gali	2
13	MCK	3 unit
14	Jalan Tanah	600 m
15	Lumbung Tani	-
16	Jalan Aspal	1200 m

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana Desa Parlimbangan salah satunya adalah Masjid, dimana di Desa Parlimbangan terdapat sebuah Masjid dengan luas tanah 300 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 100 m<sup>2</sup> berkafasitas 50-100 jama'ah, imam 1 orang, khatib 1 orang dan muazzin 1 orang. Meskipun keadaan Masjid yang memadai namun masyarakat Desa Parlimbangan tidak mengisi Masjid tersebut, terutama dalam pelaksanaan salat Jum'at. Akan tetapi sumber air di Desa

Parlimbatan sangat sulit didapatkan, hal inilah salah satu alasan masyarakat Desa Parlimbatan malas untuk melaksanakan salat Jum'at.

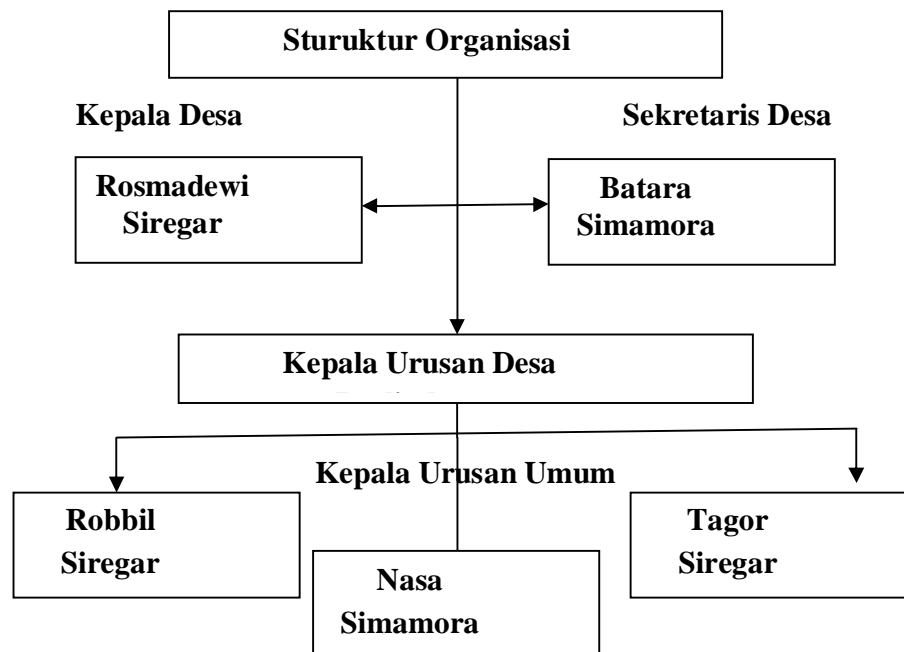
#### **5. Keadaan Ekonomi Desa Parlimbatan**

Kondisi ekonomi masyarakat desa Parlimbatan secara kasat mata terlihat jelas bahwa sanya tidak jauh berbeda antara rumah tangga yang satu ke rumah tangga yang lainnya yaitu ekonomi dibawah standar. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang sama. Sebahagian besar di sektor petani kebun karet, sawit dan pandai besi. Ekonomi di bawah standar maksudnya ialah bahwa keadaan ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah.

#### **6. Sturuktur Organisasi Pemerintah Desa Parlimbatan**

Sturuktur desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menganut system Kelembagaan Pemerintah desa Parlimbatan dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam bagian sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Struktur Organisasi Desa Parlimbatan**



## 7. Keadaan Masjid

Peneliti hanya menjelaskan secara singkat gambaran umum tentang mesjid. Nama mesjid adalah Nurul Huda, mesjid ini berdiri di desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, posisi mesjid ini berada ditengah perkampungan Desa Parlimbatan sehingga mudah diakses oleh warga maupun masyarakat luar yang ingin singgah untuk melaksanakan salat. Bangunan mesjid yang sangat sederhana ini dengan dinding papan dan berlantai semen, berdiri di atas tanah umum masyarakat desa Parlimbatan. Mesjid ini didirikan pada tahun 1962 dengan luas tanah 300 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 100 m<sup>2</sup>



berkafasitas 50-100 jama'ah, imam 1 orang, khatib 1 orang dan muazzin 1 orang.<sup>3</sup>

Fasilitas mesjid yang dimiliki:

- a. Sebuah sumur sebagai tempat wudhu
- b. Jumlah al-qur'an 17 buah
- c. Buku khutbah berjumlah 2 buah
- d. Kipas angin 1 buah
- e. Memiliki kethongan 1 buah
- f. Pintu mesjid berjumlah 2, di samping dan belakang
- g. Jendela yang terbuat dari kaca berjumlah 4, 1 sebelah dinding depan, 1 sebelah dinding samping kanan, dan 2 sebelah dinding belakang
- h. Sound system/toa 1 buah
- i. Jam dinding 2 buah
- j. Sajadah gulung
- k. Sapu
- l. Kamar mandi/WC.

Kegiatan di mesjid, selain shalat 5 waktu, kegiatan di mesjid adalah tausiyah di hari-hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Pada bulan Ramadhan ada kegiatan tadarus bersama yang diikuti oleh Naposo Nauli Bulung (NNB) dan orang tua.

---

<sup>3</sup>Sahrul Simamora, *Keturunan Sunan Bulung (Pemuka Kampung) Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak*, wawancara di desa Parlimbatan tanggal 2 Januari 2018

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Faktor Penyebab Banyak Masyarakat Tidak Melaksanakan Salat Jum'at Di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Niat merupakan suatu bentuk keinginan yang datang dari hati. Dalam konteks ibadah seseorang sebaiknya mengetahui (memiliki ilmu) yang cukup agar tergerak hatinya untuk melakukan amal kebaikan. Jika ilmu yang dimiliki kurang, maka ibadah dapat dipastikan akan menjadi satu beban yang memberatkan dirinya. Tetapi, jika ilmu yang ia miliki cukup maka ibadah merupakan satu kebutuhan bagi dirinya.

Ibadah salat sesungguhnya merupakan satu kebutuhan bagi manusia, dan kewajiban bagi setiap manusia yang sudah *baligh*. Satu kebutuhan pasti wajib dipenuhi, tetapi satu kewajiban belum tentu seseorang membutuhkannya. Terkadang jika seseorang tidak merasa membutuhkannya, maka kewajiban untuk memenuhinya pun boleh jadi sering dilalaikan maka untuk tetap menjaga hati dan niat dalam beribadah, yang diperlukan adalah menambah ilmu yang cukup agar dapat merubah paradigma pada tentang salat itu sendiri

Masyarakat di Desa Parlimbatan masih sering meninggalkan kewajibannya untuk melaksanakan salat Jum'at. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada hari Jum'at masih sedikit

masyarakat yang berada di mesjid untuk melaksanakan salat Jum'at.<sup>4</sup> Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sohur Simamora (37 tahun) yang mengatakan bahwa informan tersebut jarang melaksanakan salat di mesjid karena malas dan belum ada niat untuk melaksanakan salat Jum'at setiap minggunya. Sohur juga menyatakan jika meninggalkan salat, informan tersebut tidak merasa cemas atau takut karena telah meninggalkan kewajibannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa masyarakat desa Parlimbangan tidak melaksanakan salat Jum'at karena di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal yang ditemukan peneliti adalah sebagaimana berikut.

1) Keinginan dalam diri/hati (minat)

Di desa Parlimbangan, masih banyak masyarakat yang kurang minatnya untuk melaksanakan salat Jum'at, hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak tergerak hatinya untuk melaksanakan salat.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti, di desa Parlimbangan, tanggal 13 April 2018

Berikut wawancara peneliti dengan Sohur Simamora (37 tahun) salah satu masyarakat di desa Parlimbangan:

*“Sumbayang Jum’at wajib bagi alaklai madung dewasa, tai molo au dah bere nasingan do hutinggalkon sumbayang jum’at. Bope azan di masojid indago kehe au markobas get sumbayang i. Tai biama tong hudokkon bere dah, inda adong podo dabo minat ku naget pajeges ibadah on, terutama songon parsapaan mon tentang sumbayang Jum’at, samasekali inda tergugah podo tu roha ku”.*

“Salat Jum’at hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki yang sudah dewasa. Meskipun saya mengetahui hukumnya, saya tetap sering meninggalkan salat Jum’at. Dan azan jum’at telah dikumandangkan saya tidak bersiap-siap untuk segera menunaikannya. Bagaimanalah, saya belum berminat untuk memperbaiki ibadah, terutama dalam melakukan salat Jum’at karena hati saya belum tergugah untuk melaksanakan salat Jum’at tersebut.”<sup>5</sup>(Terjemah Peneliti)

Wawancara dengan saudara Ramlan Siregar (36 tahun) :

*“Au dabo inang ben naso rame i malaksanaon sumbayang Jum’at di huta nita on jadi inda adong minat ku malaksanaonna, padahal hubotodo hukumna wajib, tapi molo dipakaji kaji padahal umur niba mulai ma masuk natobang tardokkon dah, tai onma dah .nangge tenang irasa perasaan i dah inang naso malaksanaonnai.”*

“Saya nak, karena yang melaksanakan salat Jum’at di desa kita ini tidak banyak, jadi saya juga tidak ada minat untuk melaksanakannya, padahal saya mengetahui hukumnya adalah wajib. Dan juga umur saya sudah termasuk yang tua, dan hati juga tiding tenang karena tidak melaksanakannya.”<sup>6</sup> (Terjemah Peneliti)

---

<sup>5</sup> Sohur Simamora, Masyarakat Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak, wawancara di desa Parlimbangan, tanggal 25 agustus 2018

<sup>6</sup>Ramlan, Masyarakat Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak, wawancara di desa Parlimbangan, tanggal 24 agustus 2018.

Wawancara dengan Nippo Simamora (39 tahun):

*Inda ra marbuka podo boto ate-ateku naget maribadah on, sedangkan Sumbayang Jum'at sajo sakali do saminggu inda tergugah rohaku malaksanaonna ben namangojarkon karejo kon, ulang be sapai tu sumbayang lima waktu, anggo pala on maborat, sangajo inda mangarti au beda magolap memang ate-ate i.*

Hati saya belum berbuka untuk melaksanakan ibadah, sedangkan salat Jum'at saja sekali dalam satu minggu hati saya tidak tergugah untuk melaksanakannya karena mengejar target kerja saya, apalagi salat lima waktu sudah berat untuk melaksanakannya, saya juga tidak mengerti lagi hati saya sudah gelap.<sup>7</sup>(Terjemah Peneliti)

Pernyataan di atas di dukung oleh bapak Langgatan Siregar (71 tahun) salah satu *Hatobangon* dan juga sekaligus Alim Ulama di Desa Parlimbangan mengatakan:

*Memang oppung di huta nita on songonon sajo domai, hupardiateon masyarakat di hutaon dung do mulai adong mangguris, hampir sahutaon nasibukma sude, apalagi tong oppung di hari jum'at puncak na mai pature gota sude, indapala di ingot kalai i be sumbayang Jum'at, memang ropku madung ditutup Tuhan do suda ate-ate ni alak hutaon, tai anggo inda ita bersama ise dope pature huta niba, leng hita do sude namarugi i.*

Mungkin di desa kita seperti ini sajalah Nek, saya perhatikan bahwa masyarakat desa ini semenjak ada usaha menyadap karet hampir seluruh masyarakat desa ini sibuk dengan kerja masing-masing, apalagi hari Jum'at adalah puncak seluruh masyarakat desa Parlimbangan memanen getah karet, tidak ada yang mengingat salat Jum'at, seluruh hati masyarakat di desa ini mungkin sudah ditutup Tuhan.<sup>8</sup>(Terjemah Peneliti)

---

<sup>7</sup>Nippo Simamora, Masyarakat Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak, wawancara di desa Parlimbangan, tanggal 24 September 2018.

<sup>8</sup>Langgatan Siregar, *Hatobangon* Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak, wawancara di desa Parlimbangan, 24 September 2018.

Hal yang sama juga diutarakan oleh informan Isa Simamora (20 tahun), Barohim Simamora (30 tahun), Imsar Simamora (32 tahun), Ustad (35 tahun), Zul Harahap (57 tahun), Faisal Harahap (35 tahun), Karnauli Simamora (34 tahun), Irwan Siregar (26 tahun), Saidal Siregar (26 tahun), dan Makruf Simamora (20 tahun) yang dapat di klasifikasikan kepada kurangnya minat mereka dengan mengatakan bahwa: “tidak ada kemauan atau minat untuk melaksanakan Salat Jum’at disebabkan karena jamaahnya tidak mencukupi 40 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat dilihat bahwasanya mereka tidak melaksanakan ibadah Salat Jum’at di karenakan belum ada minat, belum tergugah hatinya dan juga dikarenakan oleh situasi dalam pelaksanaan Salat Jum’at yang jumlah jama’ahnya sedikit.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa 13 informan atau 26% dari 50 total informan mengatakan faktor yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan Salat Jum’at adalah minat untuk melaksanakan Salat Jum’at belum ada. Hal ini didukung dari hasil observasi

yang dilakukan peneliti bahwa minat masyarakat di desa Parlimbatan untuk melaksanakan Salat Jum'at tergolong rendah.<sup>9</sup>

## 2) Malas

Rasa malas muncul karena berbagai hal, dalam diri individu sebab munculnya rasa malas diakibatkan oleh sesuatu hal yang membuat individu tersebut merasa enggan, tidak mau, tidak berminat, tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu atau pun berbuat sesuatu. Dalam hal ini malas salah satu faktor internal dari masyarakat Desa Parlimbatan tidak melaksanakan salat Jum'at.

Bagaimanapun seseorang ingin meraih sesuatu jika rasa malas melekat dalam dirinya apa yang diinginkannya tidak bisa dicapai dengan baik. Saudara “ Bahri Simamora (17 tahun) mengatakan:

*Ben inda sumbayang Jum'at au dah ujing losok urasa, harana lojaan au ben nabaru mulak sikolah i, ana dao tong sikolah niba ujing, mardalan buse mei, ida ujing do ari na pe ana milas, lalu iba tu bagas madung azan, get maradian dope urasa ujing dabo, tpi kadang ujing dah hu kojarkon do dohot au sumbayang, tapi aseringan losok do hurasa dah.”*

Saya tidak melaksanakan salat Jum'at karena saya malas, karena saya capek baru pulang sekolah, sekolah saya juga sangat jauh ditambah lagi jalan kaki dan cuaca juga sangat panas, dan saya sampai ke rumah sudah azan di mesjid, padahal saya mau istirahat, tapi kadang saya kejarkan untuk melaksanakan Salat Jum'at.<sup>10</sup>(Terjemah Peneliti)

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi Peneliti, di Desa Parlimbatan, tanggal 12 Oktober 2018

<sup>10</sup>Bahri Simamora, Masyarakat Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak, wawancara di desa Parlimbatan, tanggal 25 Agustus 2018

Senada dengan saudara Rosiddin Simamora (33 tahun) mengatakan:

*“Malosok au get sumbayang Jum’at, ben baru mulak karejo i, sampe iba tu huta on madung khutbah ma, nda tarkojarkon be, get maridi dope aek pe dao”*

“Saya malas melaksanakan salat Jum’at karena baru pulang kerja, sampai ke sini sudah Khutbah tidak bisa di kejarkan lagi, dan air pun jauh untuk mandi.”<sup>11</sup>(Terjemah Peneliti)

Wawancara dengan saudara Endar Simamora (60 tahun) mengatakan bahwa:

*“Malosok au dohot sumbayang jum’at, harana jama’ahna pe inda sampe 40 alak, indapala sah i sumbayang jum’at nai molo inda sampe sai”*

Saya malas melaksanakan Salat Jum’at, karena jumlah jamaahnya tidak mencapai 40 orang, tidak akan sah Salatnya jika sampai 40 orang.<sup>12</sup> (Terjemah Peneliti)

Hasil wawancara dengan saudara Asrul Simamora (27 tahun) dan saudara Rinto Simamora (23 tahun) mengatakan bahwa mereka malas untuk melaksanakan salat Jum’at karena jumlah

---

<sup>11</sup> Rosiddin Simamora, Masyarakat Desa Parlimbangan, wawancara di Desa Parlimbangan tanggal 4 Oktober 2018

<sup>12</sup> Endar Simamora, Masyarakat Desa Parlimbangan, wawancara di Desa Parlimbangan tanggal 12 Oktober 2018



Jama'ahnya sangat sedikit tidak mencapai 40 orang dan air untuk wudhu jauh dan sulit didapatkan.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Faisal Simamora (19 tahun), Ahmad Dalimunthe (41), Galangan Simamora (19 tahun), Marhot Simamora (28 tahun) dan Ilman Simamora (23 tahun) Aris Muda Simamora (57 tahun) bahwa mereka tidak melaksanakan Salat Jum'at dikarenakan mereka malas dan kelelahan akibat bekerja di kebun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diartikan bahwa 11 informan atau 22% dari 50 total informan mengatakan faktor yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan salat Jum'at adalah malas. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sumber air di Desa Parlimbatan susah didapatkan.<sup>13</sup>

### 3) Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama di Desa Parlimbatan masih kurang, ini dibuktikan dengan temuan peneliti dengan masyarakat bahwa kebiasaan meninggalkan salat Jum'at dikarenakan masyarakat masih banyak yang berada di kebun untuk menyelesaikan pekerjaannya dan tidak mengusahakan segera pulang untuk melaksanakan salat Jum'at. Hal ini menjadikan kesadaran

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Peneliti, di Desa Parlimbatan, tanggal 25 Agustus 2018

beragama masyarakat kurang, dan lupa jika salat Jum'at adalah wajib bagi setiap muslim yang berakal *baligh*.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Guttur Simamora (46 tahun):

*“Memang najolo madung marsiajar do au tentang agama di sikolah. Tai tong sannari madung lupa, harana inda jungadabe hu ulangi nahu pelajari i. Boti sannari ben susahna ekonomi itu harejo doma un sosak an”*

“memang dulu saya pernah belajar tentang agama di sekolah, tapi sekarang saya sudah lupa, karena tidak pernah mengulangi yang dulu saya pernah pelajari. Sekarang karena ekonomi susah jadi lebih mementingkan pekerjaan.”<sup>14</sup>

(Terjemah Peneliti)

Wawancara dengan Marhot Simamora (28 tahun) mengatakan:

*“Manurutku sumbayang jum'at wajib, tai jarang au malaksanaonna, hurang dabu pambotoan ku tu agama.”*

“Menurut saya salat Jum'at adalah wajib, akan tetapi saya jarang melaksankannya, karena pengetahuan saya tentang agama masih kurang.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Guttur Simamora, masyarakat desa Parlimbangan, wawancara, 10 Agustus 2018

<sup>15</sup> Marhot Simamora, masyarakat desa Parlimbangan, wawancara, 11 Agustus 2018

Hal yang sama juga diutarakan oleh Sahlan Simamora dan 6 orang lainnya bahwasanya mereka pernah mempelajari tentang agama, tetapi mereka tidak mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari, karena mereka lebih mementingkan mencari nafkah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diartikan bahwa 9 informan atau 18% dari 50 total informan mengatakan mereka pernah mempelajari tentang agama terutama membahas mengenai salat. Tetapi pengetahuan yang mereka dapatkan sewaktu mempelajari tentang agama tidak mereka aplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Dan dapat diartikan bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mempelajari agama.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Robbil Siregar sebagai Alim Ulama di desa Parlimbatan:

“Masyarakat di desa ini masih belum sadar akan kewajiban dirinya kepada sang Khaliq, mereka tidak sadar jika mereka diperhatikan Tuhan, tidak ada rasa takut pada Allah SWT' yang mampu menjadi penahan atau penghalang dari perbuatan maksiat serta perbuatan dosa lainnya, mereka tidak tahu bagaimana menambah pahala di atas dunia ini hanya sekedar mencari nafkah tapi tidak mengetahui kewajiban akan dirinya”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Robbil Siregar, Alim Ulama Desa Parlimbatan, wawancara, 31 Agustus 2018

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini datang dari luar diri, yang dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang di dalam masyarakat Desa Parlimbatan adalah:

1) Faktor Keluarga

Perhatian orang tua terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat keterlibatan orang tua terhadap keluarganya terutama pada anak anaknya. Suatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek. Karena itu sejauh mana orang tua memberikan perhatian tentang masalah pendidikan salat Jum'at bagi anak-anaknya merupakan hal yang sangat penting. Berikut hasil wawancara dengan saudara Andi Simamora (24 tahun):

*Songon diama tong get mangarejoon sumbayang Jum'at au i, Orang tua ku sajo inda ungada sumbayang Jum'at, jangkalan dohot, manyuruh sajo inda jungada, memang tarsonon doma ropku di huta taon dah, madung katurunan di keluarganabe rap malas-malas sumbayang, saingotku ropku opat kali dope au sumbayang jum'at.*

Bagaimana saya mau mengerjakan salat Jum'at, Orang Tua saya saja tidak pernah melaksanakannya, jangkalan ikut melaksanakan memerintahkan anak-anaknya saja tidak pernah, memang beginilah keadaan di kampung kita, sudah keturunan di dalam keluarga, semua pada malas-malas mengerjakan salat. Seingat saya, baru empat kali saya ikut melaksanakan salat Jum'at<sup>17</sup> (Terjemah Peneliti)

---

<sup>17</sup> Andi Simamora, masyarakat desa Parlimbatan, wawancara, tanggal 1 September 2018

Hal yang sama diutarakan oleh Zulkarnain Simamora (24 tahun):

*“Sama sekali inda jungada au dohot sumbayang jum’at di huta on, na aktif sumbayang jum’at ku waktu pesantren ma ia. Tai natardokkon beda sanga bia on. Harana di lingkungan keluarga ku dabo hurangma pengajaran agama na mulai menek, sahinggo madung sampe godang sonon pe au jadi mengikut songon parange ni orang tua ku ma au, orang tua ku pe tong jarang do kehe ia mangarejoon sumbayang Jum’at, jangkalan mangarejoon sumbayang Jum’at sumbayang wajib lima waktu sajo jarang.*

“Sama sekali saya tidak pernah salat Jum’at di desa ini, selama saya belajar di pesantren saya aktif melaksanakan salat Jum’at, tetapi sekarang saya tidak mengerti lagi dengan perilaku saya. Di lingkungan keluarga saya memang kurang pengajaran tentang agama, sehingga sampai saat sekarang saya sudah dewasa masih terikut dengan perangai orang tua saya, orangtua saya juga jarang mengerjakan salat Jum’at, jangkalan mengerjakan Salat Jum’at Salat lima waktu saja jarang dilaksanakan”.<sup>18</sup> (Terjemah Peneliti)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Paisal Simamora dan 5 orang lainnya, mereka mengatakan jika orang tua mereka tidak melaksanakan salat Jum’at mereka juga tidak melaksanakannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diartikan bahwa 8 informan atau 16% dari 50 total informan mengatakan bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi penyebab mereka melaksanakan atau tidak melaksanakan salat Jum’at. Hal ini didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa perhatian orang tua di desa Parlimbangan terhadap anak memang kurang, karena melihat dari kebiasaan anak-anak di desa ini jika

---

<sup>18</sup> Zulkar Simamora, masyarakat desa Parlimbangan, wawancara, tanggal 30 Agustus 2018

masuk waktu Magrib, masih banyak yang berkeliaran di luar rumah dan para orang tua tidak memanggil anaknya untuk segera pulang ke rumah.<sup>19</sup>

## 2) Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Parlimbangan tentunya mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian bahwa masyarakat Desa Parlimbangan tidak banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sebagian di karenakan ekonomi yang rendah dan sebagian lagi tidak berkeinginan, bahkan masih ada yang hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) saja.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mara Pulo Simamora (58 tahun) mengatakan:

*“Au olat ni tamatan SD do sikolahku, jadi pambinotoanku pe tu agama terutama pelaksanaan sumbayang jum’at hurang pade, makana sering au inda dohot sumbayang jum’at, pengajian pe inda jungada hu dohoti atia adong jungada i di hutaon pengajian”*

“Saya hanya tamatan SD jadi saya tidak memiliki pemahaman tentang agama terutama pengetahuan tentang salat Jum’at kurang baik, sehingga saya sangat jarang melaksanakan salat Jum’at.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti, di desa Parlimbangan, tanggal 12 September 2018

Pengajian juga tidak pernah saya ikuti, selama masih ada pengajian di desa ini.”<sup>20</sup> (Terjemah Peneliti)

Hal yang sama juga diutarakan oleh saudara Bonar Harahap (35 tahun) dan 4 orang lainnya bahwa mereka memiliki pendidikan rendah dan mereka kurang memahami tentang salat Jum’at. Hal ini didukung dengan tidak adanya pendidikan nonformal di desa Parlimbatan hanya sebatas pengajian anak-anak selesai salat Magrib.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diartikan bahwa 6 informan atau 12% dari 50 total informan mengatakan faktor yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan salat Jum’at dikarenakan pendidikan yang rendah.

### 3) Kesibukan

Masyarakat desa Parlimbatan tidak melaksanakan salat Jum’at karena faktor kesibukan. Ini sesuai dengan apa yang peneliti amati, hampir seluruh masyarakat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan daripada meluangkan waktu untuk salat Jum’at.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mara Pulo Simamora, Masyarakat Desa Parlimbatan, wawancara, tanggal 11 Agustus 2018

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti, di Desa Parlimbatan, tanggal 24 Agustus 2018

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Pahroni Simamora (39 tahun):

*Au memang jungada do dohot sumbayang jum'at tapi jarang indapala aktif tiop jum'at, sebenarna indigo tenang hurasada, tai bia baenon. Ben naso dohot sumbayang au bere harana sibuk nakarejo i, harana hita di huta on molo hari jum'at ikkon makkojarkon pasiap barang gupak do sude, baru manduduk dope, baru lagian get maridi pe sanga tudia dabo bere, di boto ho do aek pe di huta nita on ana maol, makana dah sering au inda dohot sumbayang Jum'at.*

Memang saya pernah melaksanakan salat Jum'at tapi jarang dan tidak aktif tiap jum'atnya, sebenarnya saya tidak merasa tenang, tapi bagaimana lagi. Saya tidak ikut salat Jum'at karena sibuk bekerja, karena di kampung kita ini setiap hari Jum'at harus menyiapkan semua parang dan panen karet, dan air juga sangat susah didapatkan untuk mandi, itu yang jadi penghalang bagi saya sehingga saya sering meninggalkan salat Jum'at.<sup>22</sup>(Terjemah Peneliti)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Nawi Simamora (27 tahun):

*"Nabahatan dabo karejoku hari jum'at ben na hari sabtu i di huta taon manggadis gota, jadi sibuk dope manduduk gota. Molo ditinggalkon mabiar iba inda siap sampe potang."*

"Di hari jum'at pekerjaan saya sangat banyak, karena hari sabtu akan menjual getah, jadi di hari Jum'at saya harus memanen getah, apabila ditinggalkan saya takut tidak selesai sampai malam."<sup>23</sup>(Terjemah Peneliti)

---

<sup>22</sup> Pahroni Simamora, masyarakat desa Parlimbangan, wawancara, tanggal 26 Agustus 2018

<sup>23</sup> Nawi Simamora, Masyarakat desa Parlimbangan, wawancara, 25 September 2018



Hasil wawancara dengan Zulhadi Simamora (31 tahun), Mukmin Simamora (34 tahun) Bangun Simamora (24 tahun) Bonar Harahap (35 tahun) Nasaruddin Simamora (39 tahun) Jontal Siregar (36 tahun) Pahlawan Siregar (39 tahun) Saidal Siregar (26 tahun) Sahlan Simamora (38 tahun) Bandol Siregar (43 tahun) dan Gong Simamora (56 tahun) juga mengatakan karena sibuk bekerja, sehingga tidak melaksanakan Salat Jum'at.

Hal tersebut didukung wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus mesjid di desa Parlimbangan yaitu Bapak Irfan Simamora (44 tahun) :

”Masyarakat Desa Parlimbangan banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at, paling banyak yang ikut serta melaksanakan salat Jum'at hanya 1 shaf itupun jumlah jamaahnya kurang lebih 15 orang, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat sibuk melakukan aktivitas masing-masing”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diartikan bahwa 13 informan atau 26% dari 50 total informan mengatakan faktor yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan salat Jum'at dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

---

<sup>24</sup> Irfan Simamora, Pengurus Mesjid desa Parlimbangan, wawancara, tanggal 25 Agustus 2018

#### 4) Lingkungan

Kondisi lingkungan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi bahwasanya laki-laki yang sudah dewasa tidak melaksanakan salat karena pengaruh lingkungan yang tidak melaksanakan dan meninggalkan salat Jum'at sudah jadi hal yang lumrah di Desa Parlimbangan.

Berikut pernyataan yang diutarakan oleh Bangun Simamora (24 tahun), salah satu masyarakat di Desa Parlimbangan :

*“ben madung biasa i alak inda sumbayang Jum'at jadi iba pe tong losok roha”.*

“Karena disini sudah biasa orang tidak melaksanakan salat Jum'at, jadi saya juga malas untuk melaksankannya”<sup>25</sup>  
(Terjemah Peneliti)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Rinto Simamora (23 tahun), Faisal Simamora (19 tahun), Ahmad Dalimunthe (41 tahun), Galangan Simamora (19 tahun), Marhot Simamora (28 tahun) dan Ilman Simamora (23 tahun) bahwa mereka tidak melaksanakan salat Jum'at karena melihat banyak masyarakat yang tidak melaksanakan salat membuat mereka menjadi malas.

---

<sup>25</sup>Bangun Simamora, Masyarakat Desa Parlimbangan, Wawancara, tanggal 26 Agustus 2018

Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kimom Siregar Pengurus Mesjid di Desa Parlimbangan, mengatakan:

Masyarakat di desa ini memang terbiasa meninggalkan salat Jum'at begitulah keadaan masyarakatnya, apalagi di desa ini masyarakat tidak saling menegur jika melihat temannya tidak salat Jum'at, masyarakat justru membiarkannya, karena menganggap itu sudah jadi hal yang biasa, dan juga karena ikut pengaruh teman, temannya tidak salat Jum'at diapun tidak ikut salat Jum'at.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diartikan bahwa 7 informan atau 14% dari 50 total informan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan salat Jum'at adalah lingkungan sosial.

##### 5) Sumber Air Sulit

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sumber air di desa tersebut tergolong sulit. Hal ini menjadi alasan masyarakat untuk meninggalkan kewajiban salat.<sup>27</sup> Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Lauddin Siregar (68 tahun) :

*“au dabo sada ben naso sumbayang au losok rohakku ben namaol i aek, apalagima naron madung hodok-hodokan iba, inda tagi pola inda maridi get sumbayang”*

---

<sup>26</sup> Kimom Siregar, Pengurus Mesjid Desa Parlimbangan, Wawancara, tanggal 30 Agustus 2018

<sup>27</sup> Hasil Observasi Peneliti, di desa Parlimbangan, tanggal 31 Agustus 2018.

“Satu karena saya malas sebab air susah, apalagi nanti kalau sudah keringatan, perasaan untuk salat itu tidak enak.<sup>28</sup>”

(Terjemah Peneliti)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Baleo Simamora (62 tahun) Lumba Harahap (63 tahun) Ali Mudin Siregar (47 tahun) Lasdiarman Siregar (30 tahun) Sahrul Simomora (62 tahun) Isra Simamora (61 tahun) Mara Muda Simamora (67 tahun) dan Malim Muda Simamora (57 tahun) bahwa mereka tidak melaksanakan Salat Jum'at dikarenakan sumber air yang sulit.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara Saparuddin Siregar (51 tahun) pengurus mesjid di Desa Parlimbatan mengatakan:

Salah satu penyebab masyarakat desa Parlimbatan tidak melaksanakan Salat Jum'at yaitu karena sumber air di desa ini sangat sulit, sehingga untuk mengambil air wudhu sangat susah didapatkan dan membuat mereka malas untuk melaksanakan salat Jum'at, dan masyarakatnya juga kebanyakan yang tidak melaksanakan salat sehingga antara individu ke individu yang lain saling terpengaruh. Dan bisa dikatakan bahwasanya meninggalkan salat Jum'at adalah hal yang lumrah bagi mereka yang tidak melaksanakannya.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diartikan bahwa 9 informan atau 18% dari 50 total informan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan mereka tidak melaksanakan salat Jum'at adalah sulitnya sumber air.

---

<sup>28</sup> Lauddin Siregar, masyarakat desa Parlimbatan, wawancara, tanggal 30 Agustus 2018

<sup>29</sup> Saparuddin Siregar, Pengurus Mesjid Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Agustus 2018

**2. Upaya alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi masyarakat yang tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Setelah mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, maka sekarang kita harus mengetahui upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi perilaku masyarakat yang tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Setiap masalah yang dihadapi tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan cara pemecahannya. Sebagaimana Allah menciptakan suatu penyakit bersamaan dengan obatnya. Hanya saja kita sebagai manusia dianjurkan untuk berusaha mencarinya.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, oleh karena itu, Pengurus Mesjid dan Alim Ulama Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak ikut serta untuk mengatasi perilaku masyarakat yang tidak melaksanakan salat Jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Mesjid di Desa Parlimbatan Bapak Saparuddin Siregar mengatakan ada beberapa usaha yang akan dilakukan untuk mengatasinya:

“Untuk mengatasi perilaku masyarakat yang tidak melaksanakan salat Jum’at di desa ini, menurut saya sebaiknya membuat pengajian sekaligus mengundang ustad di desa ini untuk memberikan pencerahan kepada seluruh masyarakat dan memberikan ceramah tentang ibadah kepada masyarakat setidaknya sekali dua minggu”.<sup>30</sup>

Selain pengurus mesjid di desa ini, alim ulama juga ikut berperan dalam mengatasi perilaku masyarakat yang sering meninggalkan salat Jum’at. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan alim ulama (Bapak Robbil Siregar) yaitu:

Untuk mengatasi perilaku masyarakat yang sering meninggalkan salat Jum’at di desa ini adalah membuat pengajian yang membahas khusus tentang salat, terutama tentang salat Jum’at baik yang berkaitan hukum melaksanakannya dan hukum meninggalkannya serta cara-cara pelaksanaan salat Jum’at yang sesuai dengan syari’at Islam.<sup>31</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Faktor yang membuat masyarakat tidak melaksanakan salat Jum’at di Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ada dua hal yaitu: faktor internal (dorongan dari dalam) dan juga faktor eksternal (dorongan dari luar).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti alasan utama laki-laki yang sudah dewasa tidak melaksanakan salat Jum’at di Desa Parlimbatan setiap minggunya yaitu *Pertama* faktor internal seperti tidak ada keinginan hati, malas, dan kurangnya kesadaran dalam beragama. *Kedua*,

---

<sup>30</sup>Saparuddin Siregar, Pengurus Mesjid Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Agustus 2018

<sup>31</sup> Robbil Siregar, Alim Ulama Desa Parlimbatan, wawancara, tanggal 11 Agustus 2018

faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, pendidikan, kesibukan, lingkungan masyarakat dan sumber air yang sulit.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa faktor utama penyebab masyarakat muslim laki-laki yang sudah dewasa di Desa Parlimbatan tidak melaksanakan salat Jum'at adalah karena kesibukan dalam bekerja, hal itu mereka lakukan demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dan hal ini pulah yang membuat mereka tidak meluangkan waktu untuk melaksanakan salat Jum'at sehingga kesadaran untuk melaksanakan salat Jum'at juga sangat rendah dan didukung tidak ada minat atau kurangnya kemauan untuk melaksankannya dan juga sumber air di Desa Parlimbatan susah didapatkan.

Untuk mengatasi permasalahan terhadap pelaksanaan salat Jum'at pengurus mesjid dan alim ulama juga ikut berperan dalam mengatasi hal tersebut dengan pengajian khusus tentang salat Jum'at minimal sekali dua minggu.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai langkah-langkah metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga pantas dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, anantara lain adalah keterbatasan kemampuan. Keterbasan kemampuan disini adalah kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, akibatnya pembahasan hasil penelitian masih dirasa kurang luas dan kurang mendalam.

Walaupun peneliti memiliki keterbatasan kemampuan yaitu tentang metodologi penelitian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Dengan mengumpulkan data mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Parlimbangan tidak melaksanakan salat Jum'at dengan mewawancarai masyarakat dan melakukan observasi.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama masyarakat Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara maka peneliti mengucapkan terima kasih.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian di atas pada bagian akhir penulisan skripsi ini penulis membuat kesimpulan yakni:

1. Masyarakat desa Parlimbatan banyak yang tidak melaksanakan salat Jum'at hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan yaitu:
  - a. Faktor Internal
    - 1) Keinginan dari diri/hati (Minat)
    - 2) Malas
    - 3) Kesadaran Beragama
  - b. Faktor Eksternal
    - 1) Keluarga
    - 2) Pendidikan
    - 3) Kesibukan
    - 4) Lingkungan Masyarakat
    - 5) Sumber Air Sulit
2. Upaya yang akan dilakukan alim ulama dan pengurus mesjid untuk mengatasi perilaku masyarakat yang tidak melaksanakan salat Jum'at di Desa Parlimbatan pengurus mesjid dan alim ulama desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara membuat pengajian sekali dua minggu dan juga mengundang Ustad untuk

memberikan pencerahan dan ceramah tentang salat, terutama pengetahuan salat Jum'at baik hukum melaksankannya maupun hukum meninggalkannya.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada Alim Ulama dan Pemerintah setempat agar mendatangkan guru untuk membina masyarakat Desa Parlimbatan supaya lebih meningkatkan kemauan dan motivasi untuk memahami dan melaksanakan ibadah salat Jum'at..
2. Penulis juga berharap kepada Kepala Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak agar mengambil kebijakan kepada pemerintah untuk mengadakan penyuluhan agama di desa Parlimbatan dan juga membangun aliran air.
3. Penulis juga menghimbau kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Parlimbatan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara agar melaksanakan salat Jum'at berjama'ah, karena salat Jum'at merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslim yang diwajibkan untuk mengerjakan salat Jum'at.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at (fiqih shalat jum'at)* Bandung: Pustaka Hidayah, 2008
- Abdul Manan Bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Salat Jum'at: Fiqih Salat Jum'at*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2008
- Abdul Syani, *Sosiologi;Kelompok dan Masalah Sosial* Jakarta: Fajar Agung, 1997
- Abu Abdur Rahman An Nasa'iy, *Sunan An Nasa'iy* diterjemahkan oleh Bey Arifin dan Yunus Ali Al-Muhdhor, *Tarjamah Sunan An Nasa'iy* Semarang: Asy Syifa, 1992
- Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, *Pedoman Hidup muslim* Kalimantan: Pustaka Litera Antarnusa, 2003
- Achmad Sunarto, *Khutbah Jum'at Khusus Hari-hari Besar Islam dan Nasional*, Surabaya: Amanah, 2006
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan), Cet. Ke-1* Bandung: Citapusaka Media, 2014
- Antonius Atoshoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama* Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005
- Bagja waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* Bandung: Setia Puma Inves, 2007
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2008
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1998
- Daja'far Shiddieq Umay, *Syariah Ibadah* Jakarta: alGhuraba, 2006
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* Surabaya: usaha Nasional, 1986
- Departemen Agama RI., *Qur'an Tajwid dan Terjemah* Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve, 1997
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar sosiologi* Jakarta: Kencana, 2011
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2006
- Hafizh Al Munzdry, *Mukhtasar Sunan Abi Dawud* diterjemahkan oleh Bey Arifin, *Terjemahan Sunan Abu Daud* Semarang: Asy Syifa', 1993
- Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Jakarta: Pembangunan, 1961
- <http://www.darussalaf.or.id/fiqih/hukum-salat-jum'at-dan-persyaratannya>
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* diterjemahkan oleh Ahmad Hanafi, *Ibnu Rusyd Bidayatul Mujtahid Buku Pertama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Imam Hafizh Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Al-Jami'u Asshohi*" Juz 1, Diterjemahkan oleh Moh. Zuhri Dipl.Tafl dkk., *Sunan At-Tirmidzi Zuz 1*, Semarang: Asy Syifa, 1992
- Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial* Bandung: Pustaka Jaya, 1980
- Lexy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran: Vol.14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002
- M. Rifa'i, *Terjemahan Kifayatul Akhyar* Semarang : Toha Putra, 1993
- M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 2001
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* Semarang: Karya Toha Putra, 1976
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Gahalia Indonesia, 1988
- Muhammad Bin Jamil Zainu, *Pilar-Pilar Islam dan Iman* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001

- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: Eresco, 1993
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- NH Rifai, *Pintar Ibadah* Jombang: Lintas Media, 2004
- S. Nasution, *Metode Riseach* (Jakarta: Bumu Aksara, 2003
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Stiadi Melly, Dkk., *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* Bandung: Prenada Media Group Edisi Ke 2, 2005
- Sualaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: Eresco, 1989
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian, Cet. Ke-1* Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka cipta, 2006
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* Jakarta: Gramedia, 1983
- Wahbah Az-Zuhaily, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 2, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., *Fiqih Islam 2* Jakarta: Gema Insani, 2010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

22 Oktober 2018

: 1317 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2018

:-

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag  
2. Fauzi Rizal, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **NURHASANAH SIREGAR/14 301 00036**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI**  
Judul Skripsi : **"FAKTOR PENYEBAB MASYARAKAT TIDAK MELAKSANAKAN SALAT JUM'AT DI DESA PARLIMBATAN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19760302 200312 2 001**


Dekan

  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP.196209261993031001**

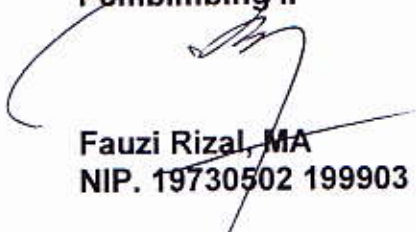


**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
**Pembimbing I**

  
**Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 19620924 199403 1 005**

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
**Pembimbing II**

  
**Fauzi Rizal, MA**  
**NIP. 19730502 199903 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1038 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2018  
Sifat : Biasa  
Tempat : -  
Materi : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

27 Agustus 2018

Ke Kepala Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :


Nama : Nurhasanah Siregar  
NIM : 14 301 00036  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Parlimbangan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Melaksanakan Shalat Jumat di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

  
Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
DESA PARLIMBATAN

Kode Pos: 22753

nomor : 800/61/18/KD/2018  
tempat : -  
jenis : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua IAIN Padangsidempuan  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr,Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Nurhasanah Siregar  
Nim : 1430100036  
Fak/Jurusan : FDIK/KPI-2  
Alamat : Sihitang

Yang telah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Parlimbangan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul : **FAKTOR PENYEBAB MASYARAKAT TIDAK MELAKSANAKAN SALAT JUMAT DI DESA PARLIMBATAN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Parlimbangan, Oktober 2018  
Kepala Desa Parlimbangan

ROSMADDEWI SIREGAR,S.Pd.I  
NIP.198411052008012003